

DETERMINAN PEMBERIAN IMUNISASI TT CATIN DI ROKAN HULU

Nana Aldriana⁽¹⁾

⁽¹⁾Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pasir Pengaraian
email: nanaaldriana@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi Wanita Usia Subur (WUS) adalah salah satu upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi baru lahir. Imunisasi TT dapat diberikan pada saat seorang wanita akan menikah atau menjadi calon pengantin (TT Catin), namun tidak semua catin mendapatkannya. Terdapat beberapa determinan atau faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah faktor perilaku (*Behavior Causes*) manusia dari tingkat kesehatan, yaitu ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dukungan keluarga dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan pemberian imunisasi TT Catin di Rokan Hulu. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel penelitian ini adalah wanita calon pengantin sebanyak 134 orang yang diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan analisa bivariat dengan uji *chi square* dan melihat OR dari tiap determinan. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor pendidikan, pengetahuan dan faktor dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian imunisasi TT Catin. Ibu berpendidikan tinggi cenderung 3,45 kali melakukan imunisasi TT Catin daripada pendidikan rendah, Ibu berpengetahuan cukup cenderung 0,04 kali melakukan imunisasi TT catin dari pada pendidikan rendah dan Ibu yang memperoleh dukungan keluarga cenderung 5,39 kali melakukan imunisasi TT catin dari yang tidak mendapat dukungan keluarga. Diharapkan kepada calon pengantin agar dapat melakukan imunisasi tetanus toksoid sebelum menikah, agar terhindar dari penyakit dan infeksi pada saat kehamilan.

Kata Kunci : Imunisasi, Tetanus Toxoid, Calon Pengantin, Pendidikan, Dukungan Keluarga, Pengetahuan

ABSTRACT

Determinant of TT Catin Immunization in Rokan Hulu District

Implemented of Tetanus Toxoid (TT) immunization to woman with childbearing age meant to control infection caused tetanus disease that is one of the risk factors for maternal and newborn mortality. TT immunization can be given when a woman is about to get married or become a prospective bride (TT Catin), but not all bride to be(catin) get it. There are several determinants or factors that influence it, including behavioral factors of humans from the level of health, which is determined by knowledge, attitudes, beliefs, family support and education. This study aims to determine the determinants of TT Catin immunization at the Rokan Hulu District. This type of research is

analytic with a cross-sectional approach. The sample of this study was 134 people who to be bride and were obtained by simple random sampling technique. Data analysis used bivariate analysis with chi square test and saw the OR of each determinant. The results of this study indicate that education, knowledge and family support factors have a significant influence on the provision of TT Catin immunization. Mothers with higher education tended to be 3.45 times more likely to immunize TT catin than low education, mothers with sufficient knowledge tended to vaccinate TT catin 0.04 times than low education and mothers who received family support tended to 5.39 times immunize TT catin than those who did not have family support. It is expected that the bride and groom can carry out tetanus toxoid immunization before marriage, in order to avoid disease and infection during pregnancy.

Keywords: Immunization, Tetanus Toxoid, Bride to be, Education, Family Support, Knowledge

PENDAHULUAN

AKI (Angka Kematian Ibu) merupakan indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Setiap tahun, 303.000 wanita diseluruh dunia meninggal selama hamil dan persalinan (Mahmud 2014). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015, AKI yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih sangat jauh dari target yang harus dicapai dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*), yaitu menurunkan AKI hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI 2016).

Di Provinsi Riau pada tahun 2014 adalah AKI tercatat sebesar 124,5 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 118 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu salah satunya disebabkan oleh infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman atau steril, atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi baru lahir, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil (Profil Dinkes, 2015).

Upaya sistematis untuk menghilangkan tetanus maternal dan neonatal dimulai dengan imunisasi TT pada ibu hamil dan calon pengantin (catin). Imunisasi catin merupakan serangkaian pemeriksaan kesehatan pranikah (*premarital checkup*). (Pusdiknakes 2001)

Tujuan pemberian imunisasi TT pada catin adalah untuk melindungi agar wanita tidak terinfeksi tetanus saat

berhubungan seksual, saat persalinan, dan mencegah terjadinya tetanus neonatorum. Pelaksanaan imunisasi TT bagi calon pengantin telah diatur dalam ketetapan Kementerian Agama No. 2 Tahun 1989 No.162-I/PD.0304.EI tentang imunisasi TT calon pengantin, yang menyatakan bahwa setiap calon pengantin sudah diimunisasi TT sekurang-kurangnya 1 bulan sebelum pasangan tersebut mendaftarkan diri untuk menikah di KUA dengan dibuktikan berdasarkan surat keterangan imunisasi/kartu imunisasi catin) dan merupakan prasyarat administratif pernikahan. Untuk pelaksanaan program imunisasi TT pada calon pengantin, Kemenkes menjalin kerjasama dengan Kementerian Agama (Pusdatin Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015, capaian imunisasi TT pada WUS di provinsi Riau adalah sebesar 1,34%. Sedangkan untuk Kabupaten Rokan Hulu cakupan imunisasi TT pada WUS adalah sebesar 1,2%. Meskipun imunisasi TT telah menjadi program pemerintah untuk mencegah kematian akibat infeksi tetanus pada ibu dan bayi, namun cakupannya masih sangat rendah. Data yang diperoleh dari KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Rokan Hulu, jumlah pasangan yang menikah pada tahun 2019 adalah 112 pasangan, sedangkan jumlah pasangan yang melakukan imunisasi TT di Puskesmas Rokan Hulu 63 orang (56 %).

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi TT, salah satunya yaitu faktor perilaku (*Behavior Clauses*) manusia dari tingkat kesehatan, yaitu ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi orang/masyarakat yang bersangkutan, lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas (sarana-sarana

kesehatan), sikap dan perilaku para petugas kesehatan (Notoatmodjo 2010).

Puskesmas di Rokan Hulu adalah fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan KUA Kecamatan di Rokan Hulu untuk memberikan pelayanan imunisasi TT kepada calon pengantin yang akan menikah. Salah satu persyaratan administrasi pendaftaran pernikahan adalah calon pengantin wanita sudah melakukan imunisasi TT di Puskesmas yang dibuktikan dengan surat keterangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan pemberian imunisasi TT catin di Rokan Hulu

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh CATIN wanita yang melakukan variabel kategorik dengan variabel kategorik, signifikansi hubungan imunisasi TT di Rokan Hulu selama periode penelitian. Sampel dipilih dengan teknik *Accidental Sampling* yang berjumlah 134 orang.

Jenis data adalah data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan dari masing-masing variabel independen dengan cara wawancara menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan. Variabel yang diteliti meliputi, pendidikan responden, pengetahuan responden, dan dukungan keluarga. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat untuk mengetahui signifikansi hubungan antara masing-masing variabel independen dan satu variabel dependen. Karena variabel yang diteliti adalah hubungan antara

diketahui dengan menggunakan uji X² test (chisquare). Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, digunakan batas kemaknaan sebesar 0,05 (5%). Bila nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan signifikan, jika $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan.

Analisa bivariat juga digunakan untuk menguji hubungan determinan pemberian imunisasi catin dan mengetahui besar risiko (*prevalensi odds Ratio*) paparan terhadap kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel.1
Distribusi Frekuensi Pendidikan, Pengetahuan, dan Dukungan Keluarga, Imunisasi TT Catin di Rokan Hulu.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	86	64,2
Rendah	48	35,8
Jumlah	134	100

Imunisasi TT	Frekuensi	Persentase (%)
Diberikan	80	59,7
Tidak Diberikan	54	40,3
Jumlah	134	100

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	77	57,5
Kurang	57	42,5
Jumlah	134	100

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	48	35,8
Mendukung	86	64,2
Jumlah	134	100

Berdasarkan tabel.1 Pendidikan responden lebih banyak pada pendidikan tinggi yaitu 86 orang (64,2%). Sedangkan pendidikan rendah yaitu 48 orang(35,8%), Responden yang mendapat imunisasi TT yaitu 80 orang (59,7%). Sedangkan tidak diberikan imunisasi TT yaitu 54 orang (40,3%), Responden yang berpengetahuan cukup yaitu 77 orang (57,5%). Sedangkan yang berpengetahuan kurang yaitu 57 (42,5%), responden yang mendapat dukungan keluarga yaitu 86 orang (64,2%), sedangkan tidak diberi dukungan keluarga yaitu 48 orang (35,8%).

2. Analisis Bivariat

Tabel.2
Hubungan Faktor Pendidikan terhadap Status Pemberian Imunisasi TT Catin

Pendidikan	Imunisasi		Total	P value	OR
	Tidak Diberikan	Dibe- rikan			
Rendah	31	17	48	0,00	4,9
Tinggi	23	63	86		
Jumlah	54	85	134		

Berdasarkan tabel.2 dapat dilihat bahwa responden yang diberikan imunisasi TT Catin lebih banyak pada pendidikan tinggi yakni sebanyak 63 orang. Sedangkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,00 (<0,05)$ maka dapat disimpulkan Adanya hubungan yang signifikansi antara faktor pendidikan terhadap pemberian Imunisasi TT Catin. Nilai OR 4,9 berarti yang melakukan imunisasi 4,9 kali cenderung pada pendidikan tinggi daripada pendidikan rendah.

Tabel.3
Hubungan Faktor Pengetahuan terhadap Pemberian Imunisasi TT

Penge- tahuan	Imunisasi TT		Total	P value	OR
	Tidak diberikan	Dibe- rikan			
Cukup	10	67	77	0,00	0,04
Kurang	44	13	57		
Jumlah	54	80	134		

Berdasarkan tabel.3 dilihat bahwa responden yang diberikan imunisasi TT Catin paling banyak berpengetahuan cukup yakni sebanyak 67 orang. Sedangkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan terhadap pemberian Imunisasi TT Catin. Nilai OR 0,04 berarti yang berpengetahuan cukup cenderung 0,04 kali melakukan imunisasi TT catin daripada pengetahuan kurang.

Tabel.4
Hubungan Faktor Dukungan Keluarga Terhadap Status Pemberian Imunisasi TT Catin

Dukungan keluarga	Imunisasi TT		Total	P Value	OR
	Tidak Diberikan	Dibe- rikan			
Tidak mendukung	31	17	48	0,000	4,99
Mendukung	23	63	86		
Jumlah	54	80	134		

Berdasarkan tabel.4 dilihat bahwa responden yang diberikan imunisasi TT Catin paling banyak mendapat dukungan keluarga yakni sebanyak 63 orang. Sedangkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,00 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan keluarga terhadap pemberian Imunisasi TT Catin. Nilai OR = 4,99 berarti yang

memperoleh dukungan keluarga 4,99 cenderung melakukan imunisasi TT catin daripada yang tidak mendapat dukungan keluarga.

B. PEMBAHASAN

1. Pendidikan

Berdasarkan tabel.2 dapat dilihat bahwa responden yang diberikan imunisasi TT Catin lebih banyak pada pendidikan tinggi yakni sebanyak 63 orang. hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($<0,05$) maka dapat disimpulkan Adanya hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan terhadap pemberian Imunisasi TT Catin.

Hasil penelitian menunjukkan 13 responden (42%) berpengetahuan cukup. Hal ini dipengaruhi dari tingkat pendidikan. Berdasarkan tingkat pendidikan 21 responden (68%) tamat SMA. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak 2007).

Pendidikan mempengaruhi pengetahuan untuk memperoleh pengetahuan, sehingga dengan pendidikan tinggi maka akan mudah dalam menangkap ilmu baru, terutama dalam menerima informasi tentang pentingnya imunisasi TT catin.

2. Pengetahuan

Berdasarkan tabel.3 dapat dilihat bahwa responden yang diberikan imunisasi TT Catin paling banyak berpengetahuan cukup yakni sebanyak 67 orang dan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan terhadap pemberian Imunisasi TT Catin.

Hasil penelitian didapatkan 54% responden dengan pengetahuan rendah dan 46% responden dengan pengetahuan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan rendah. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan agar tenaga kesehatan memberikan penyuluhan yang lebih terkelola terutama dalam memberikan imunisasi untuk calon pengantin (Nisa, Khairan 2013).

Pelaksanaan imunisasi TT dipengaruhi oleh faktor dalam diri sendiri seperti minat atau keinginan untuk melaksanakan imunisasi. Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Mubarak 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya yaitu pendidikan, pekerjaan, umur. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan sosial budaya (Wawan 2010).

Hal ini sesuai dengan pendapat (Mubarak 2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sosial

ekonomi dan penyuluhan-penyuluhan kesehatan yang dilakukan di daerah tersebut.

Pendidikan kesehatan sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil agar ibu dan bayi yang dilahirkannya terhindar dari penyakit tetanus, sehingga penggunaan imunisasi TT pada ibu hamil dapat dicapai secara maksimal. Menurut (Notoatmodjo 2010b), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Kegiatan dari pendidikan kesehatan ditujukan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan.

3. Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel.4 dapat dilihat bahwa responden yang diberikan imunisasi TT Catin paling banyak mendapat dukungan keluarga yakni sebanyak 63 orang. Sedangkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,00$ ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan keluarga terhadap pemberian Imunisasi TT Catin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mislianti dan Khoidar Amirus (2012). Penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang manfaat imunisasi TT, dukungan yang positif dari keluarga serta peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi mengenai pentingnya imunisasi TT dapat meningkatkan cakupan imunisasi TT pada WUS yang akan berdampak untuk mencegah kejadian tetanus neonatorum.

Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting, karena jika tindakan imunisasi dilakukan tanpa ada dukungan, maka calon pasien yang akan diberikan imunisasi tidak akan bersedia dalam menerima tindakan imunisasi, akhirnya calon pengantin tidak melakukan imunisasi TT Catin. Seharusnya ini hal yang penting sebagai pertahanan bagi calon ibu untuk mempersiapkan kehamilan.

SIMPULAN

1. Distribusi frekuensi responden yang mendapatkan imunisasi TT yaitu 80 (59,7%). Pendidikan responden lebih banyak pada pendidikan tinggi yaitu 86 (64,2 %). Pengetahuan paling banyak pada kategori cukup yaitu 77 (57,5%). Dukungan yang diberikan keluarga yaitu 86 orang (64,2 %).
2. Adanya hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan terhadap pemberian Imunisasi TT Catin. Nilai OR 4,9 berarti yang melakukan imunisasi 4,9 kali cenderung pada pendidikan tinggi daripada pendidikan rendah.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan terhadap pemberian Imunisasi TT Catin. Nilai OR 0,04 berarti yang berpengetahuan cukup cenderung 0,04 kali melakukan imunisasi TT catin daripada pendidikan rendah.
4. Adanya hubungan yang signifikan antara faktor dukungan keluarga terhadap pemberian Imunisasi TT Catin. Nilai OR = 4,99 berarti yang memperoleh dukungan keluarga 4,99 cenderung melakukan imunisasi TT catin daripada yang tidak mendapat dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S, dalam Setyohadi, B., Sugondo, S., Soewondo, P. 2007. *2007. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK UI.
- Arikunto, Suhartini. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisman. 2004. *Gizi Dalam Daur Kehidupan : Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC.
- Friedman. 2018. “Bab II Tinjauan Pustaka 2.1 Konsep Dukungan Keluarga Oleh Erepo.” erepo.unud.ac.id/pdf.
- Julia, Wahab dan. 2010. *Sistem Imun, Imunisasi Dan Penyakit Imun*. Jakarta: Widya Medika.
- Kesehatan, Kementrian. 2016. “Pusat Data Dan Informasi.” In . Jakarta: Kemenkes.
- Mahmud, Al. 2014. “44 Bab III Imunisasi Tetanus Toksoid Dan Pemeriksaan Prantikah.” 2014. Digilib.unisby.ac.id.
- Mislianti dan Khoidar Amirus. 2012. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Kesumadadi Kecamatan Bekri Lampung Tengah Tahun 2012.” Lampung Pers.
- Mubarok. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Murray, R.K., Graner, B.K., and Rodwil, V, W. 2009. *Biokimia Harper (Harper’s Illustrated Biochemistry)*. Edited by B.U. Pendit. 27th ed. Jakarta: EGC.
- Nisa, Khairan, Armi Yelta. 2013. “Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Pra-Nikah Tentang Imunisasi Tt (Catin) Sebelum Menikah Di Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.” *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi* 4 (1).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010a. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010b. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes Nomor 42. 2013. “Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.” In . Jakarta: Kemenkes.
- Pusdiknakes, WHO John HokinsUniversity (JHPIEGO). 2001. “Analisa Situasi Anak Dan Wanita DiIndonesia.” Jakarta. RI, Kementerian Kesehatan. 2014. “Pusat Data Dan Informasi.” In . Jakarta: Kemenkes.
- Sastroasmoro, Sudigdo. 2011. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Agung Seto.
- Setyohadi, et al. 2007. *Ilmu Penyakit Dalam*. I, II, III. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- SUMARTINI. 2004. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tt Pada Catin Di Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat.” Diponegoro University.
- Wawan. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.